



LAPORAN PENELITIAN

**HAMBATAN-HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP  
DI KOTA PADANG**

OLEH  
**Setiawati, Dra, M.Si**  
**Nurmi Pangeran, Dra**

29 NOVEMBER 2005

H

K

261/K/2005 - h. (1)

374.007 Setiawati

*Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat  
Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat, Ditjen DIKTI  
Depdiknas tahun anggaran 2005*

*Surat Perjanjian Kerja*

*Nomor : 19 SPPP/PP/DP3M/IV/2005 tanggal 11 April 2005*

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
NOVEMBER 2005**


MILIK PERUSAHAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

X

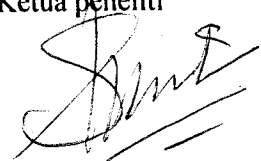
**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

1. Judul penelitian : Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Program Kejar Paket B setara SLTP di Kota Padang
2. Personalia penelitian
- Ketua peneliti
- a. Nama lengkap dan gelar : **Setiawati, Dra, M.Si**  
b. Jenis kelamin : Perempuan  
c. Pangkat/golongan/NIP : Lektor/IV a /131 582 362  
d. Jabatan fungsional : Lektor  
e. Fakultas/jurusan : Ilmu Pendidikan/pendidikan luar sekolah  
f. Univ/Ins/Akade/ST : Universitas Negeri Padang  
g. Bidang ilmu yang diteliti : Pendidikan luar sekolah
- Anggota peneliti : 1 orang  
Nama anggota peneliti : Nurmi Pangeran, Dra
3. Lokasi penelitian : Kota Padang  
4. Jangka waktu penelitian : 8 bulan  
5. Biaya yang diperlukan : Rp 5.000.000,-  
(Lima juta rupiah)

Mengetahui:  
Dekan UNP

  
Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.  
NIP 131 29 397

Padang, November 2005  
Ketua peneliti

  
Setiawati, Dra, M.Si  
NIP 131 582 362

Menyetujui :  
Ketua Lembaga Penelitian UNP

  
Prof. Dr. H. Anas Yasin M.A  
NIP 130 365 634

**RINGKASAN PENELITIAN****HAMBATAN-HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
KEJAR PAKET B SETARA SLTP DI KOTA PADANG****O L E H****Setiawati, Dra, M.Si  
Nurmi Pangeran, Dra**

Penelitian tentang hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program kejar paket B setara SLTP di kota Padang, bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 146 warga belajar yang tersebar di kota Padang. Untuk menentukan besarnya sample, maka teknik sampling yang digunakan adalah multistage random sampling. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara dengan mempergunakan pedoman wawancara, dianalisis menggunakan tabulasi frekuensi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh ; (1) kecenderungan warga belajar, tidak mengalami hambatan dilihat dari aspek fisik secara keseluruhan baik kesehatan, pendengaran dan penglihatan mereka, namun sebagian kecil dari mereka masih mengalami hambatan akibat kondisi kesehatan, kemampuan melihat ke papan tulis dan juga masalah pembedaan bunyi, (2) kecenderungan warga belajar mengalami hambatan dari aspek psikologis, baik dalam hal menumbuhkan minat belajar, memusatkan perhatian dan juga kemampuan berfikir mereka, (3) kecenderungan warga belajar mengalami hambatan dalam belajar yang berhubungan dengan aspek materi pembelajaran, terutama karena di samping jumlahnya cukup banyak, juga ada beberapa mata pelajaran yang sukar mereka

pahami, (4) kecenderungan warga belajar mengalami hambatan dalam masalah sumber belajar, terutama sekali menyangkut kemampuannya dalam berinteraksi dengan warga belajar, (5) kecenderungan warga belajar masih mengalami hambatan dalam kaitannya dengan metoda mengajar oleh sumber belajar, dimana kecenderungannya selalu menggunakan metode yang kurang bervariasi, (6) kecenderungan warga belajar masih mengalami hambatan dalam fasilitas dan sarana belajar yang masih kurang mencukupi, baik itu buku paket maupun peralatan belajar mereka sehari-hari, (7) kecenderungan warga belajar mengalami hambatan yang disebabkan oleh suasana kelompok yang kurang mendukung dan terbuka.

Padang, November 2005  
Peneliti

## **SUMMARY**

### **RESISTANCE IN EXECUTION PROGRAM PURSUE EQUIVALENT PACKAGE B OF SLTP IN PADANG**

**By :**

**Setiawati, Dra, M.Si  
Nurmi Pangeran, Dra**

Research about resistance in program execution pursue equivalent B package of SLTP in Padang, aim to lay open internal factors and external pursuing citizen learn in study execution. used by Sampling 146 people which spread in Padang. To determine the level of sample, used by sampling technique random multistage. Research data obtained through technique interview by utilizing guidance, analyzed to use tabulation frequency.

According the result analysis ; ( 1) tendency of citizen learn, do not experience of resistance seen from physical aspect as a whole health goodness, their eyesight and hearing, but some of small from them still experience of resistance effect of condition of health, ability see to blackboard as well as problem of differentiation of sound, ( 2) tendency of citizen learn to experience of resistance from psychological aspect, goodness in the case of grow enthusiasm learn, giving all mind to as well as thinking ability, ( 3) citizen tendency learn to experience of resistance in learning related to study items aspect, especially because beside its amount quite a lot, also there are some student eye which is difficult of them comprehend, ( 4) tendency of citizen learn resistance in problem of source learn, particularly concerning its ability have interaction to with citizen learn, ( 5) tendency of citizen learn still experience of resistance in its bearing

with method teach by source learn, where its always use less varying method, ( 6) tendency of citizen learn still experience of resistance in medium and facility learn which still less enough, that goodness of package book and also equipments learn everyday them, ( 7) tendency of citizen learn to experience of resistance which because of less open and supporting group atmosphere.

Padang, 2005 November  
Researcher

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.


Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas dengan surat perjanjian kerja Nomor : 19/SPPP/PP/DP3M/IV//2005 Tanggal 11 April 2005, dengan judul *Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Program Kejar Paket B. Setara SLTP di Kota Padang*

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat nasional. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Oktober 2005  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,  
  
Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A.  
NIP. 130365634

## DAFTAR ISI

	Hal	
Lembaran Identitas dan Pengesahan -----	ii	
Ringkasan dan Summary -----	iii	
Kata Pengantar -----	v	
Dafatar Isi -----	vi	
Daftar Tabel -----	viii	
BAB I PENDAHULUAN -----	1	
A. Latar Belakang Masalah -----	1	
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah -----	4	
C. Pertanyaan Penelitian -----	6	
D. Penjelasan Istilah -----	7	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA -----	8	
Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya -----	8	
1. Pengertian Belajar -----	8	
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri warga belajar -----	12	
a. Aspek Fisik -----	12	
b. Aspek Psikologis -----	15	
3. Faktor-faktor yang berasal dari luar -----	21	
a. Sumber Belajar -----	22	
b. Materi Pelajaran -----	24	
c. Metode Pembelajaran -----	29	
d. Sarana Belajar -----	31	
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN -----	33	✓
A. Tujuan Penelitian -----	33	✗
B. Manfaat Penelitian -----	33	✗



<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> -----	34
A. Jenis Penelitian -----	34
B. Populasi dan Sampel -----	34
C. Jenis dan Sumber Data -----	35
D. Teknik Pengumpulan Data -----	35
E. Teknik Analisis Data -----	36
<b>BAB <sup>10</sup>V TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> -----	37
A. Temuan Penelitian -----	37
B. Pembahasan -----	49
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> -----	57
A. Kesimpulan -----	57
B. Saran -----	58
<b>Daftar Pustaka</b> -----	59

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Kondisi Kesehatan -----	37
Tabel 2. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Pendengaran -----	38
Tabel 3. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Penglihatan -----	39
Tabel 4. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Minat -----	40
Tabel 5. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Perhatian -----	41
Tabel 6. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Daya Ingat -----	42
Tabel 7. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Materi Pelajar -----	43
Tabel 8. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Metode Mengajar -----	44
Tabel 9. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Sumber Belajar -----	45
Tabel 10. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Fasilitas Belajar -----	47
Tabel 11. Gambaran Hambatan Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Suasana Dalam Kelompok Belajar -----	48

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional pada dasarnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab ( Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, bab 2 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masalah pendidikan merupakan masalah yang paling mendasar dalam rangka pengembangan kualitas manusia untuk menghadapi persaingan global dan pasar bebas

Untuk mewujudkan fungsi di atas, pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan melalui tiga jalur, yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang mana jenis pendidikannya mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi dan sebagainya. Pendidikan Informal yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan dalam rangka membantu

masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan, baik berfungsi sebagai pengganti, penambah maupun pelengkap pendidikan formal.

Pendidikan Non Formal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut memegang peranan dalam mewujudkan tujuan Nasional. Oleh karena itu keberadaannya dihargai setara dengan pendidikan formal dan penyelenggaraannya mencakup berbagai jenis pendidikan, sebagaimana dituangkan dalam UU RI no.20 tahun 2003 bagian 5 pasal 3-4 : tentang jalur pendidikan Nasional:

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (ayat 3). Satuan Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majlis ta’lim serta satuan pendidikan yang sejenis (ayat 4). Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (ayat 4). Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah yang mengacu kepada standar Nasional ( ayat 6).”

Program kelompok belajar ( kejar ) Paket B setara SLTP, merupakan perwujudan dari gerakan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun melalui pendidikan non formal, yang telah dicanangkan pemerintah RI dalam Repelita VI tahun 1993 yang lalu, dan pelaksanaannya sudah dimulai bulan September 1994. dimana saat ini keberadaannya semakin dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena berbagai masalah dan kendala yang


dihadapi oleh anak usia sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar melalui sekolah. Kendala tersebut tidak hanya masalah daya tampung sekolah formal yang terbatas, tetapi juga berhubungan dengan sistem penyelenggaraan sekolah yang menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan oleh anak untuk kegiatan ekonomi keluarga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dharma (1979 ) sering anak tidak bersekolah dikarenakan lapangan kerja orang tua mereka , terutama petani dan nelayan yang menganggap bahwa tenaga anak adalah modal usaha.

Sejak tahun 1994 sampai sekarang, hampir di setiap kecamatan di Indonesia menyelenggarakan program Paket B setara SLTP ini. Penyelenggaraan program paket tersebut dikoordinasikan oleh kantor diknas kecamatan se tempat dibawah binaan penilik dikmas. Untuk Kota Padang, Sumatera Barat saat ini menyelenggarakan program Paket B setara SLTP pada 13 kecamatan yang ada di kota Padang, dengan jumlah warga belajarnya : Paket B Setara SLTP kls 1 sebanyak : 329 orang, paket B setara SLTP kls 2 sebanyak : 584 orang dan Paket B setara SLTP kls 3 sebanyak 80 orang ( Rekapitulasi Pendataan Pendidikan Paket B, tahun 2004).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa kelompok belajar yang ada, serta dilengkapi dengan hasil wawancara peneliti dengan Kasi-PLS Kota Padang (wawancara tanggal 30 Desember 2003) dan wawancara dengan beberapa tutor sebagai penyelenggara di lapangan (November 2003), dapat disimpulkan bahwa proses belajar warga belajar pada

kelompok belajar, kelihatannya masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari kehadiran warga belajar, minat belajar mereka, partisipasi mereka dalam belajar serta angka drop out yang semakin meningkat.

Betapapun baiknya perencanaan dan pelaksanaan suatu program pembelajaran dari sudut pandang penyelenggara, pengelola, dan tutor, program tersebut belum tentu akan berjalan dengan lancar, sebab kelancaran suatu program juga akan sangat ditentukan oleh faktor warga belajar sendiri. Dari sudut pandang warga belajar, kelancaran program kejar Paket B ini diduga sangat erat kaitannya dengan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh warga belajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka maupun pelaksanaan tugas-tugas di rumah

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program kelompok belajar Paket B setara SLTP di Kota Padang MENURUT , sehingga dengan demikian dapat diungkap gambaran hambatan dalam pelaksanaan program kejar Paket B setara SLTP di kota Padang, terutama sekali yang dirasakan oleh warga belajar. 

#### **B. Identifikasi , Pembatasan Dan Perumusan Masalah**

Masalah pokok dalam penelitian ini berkenaan dengan variabel-variabel hambatan-hambatan apa saja yang mempunyai kaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar tatap muka dan pelaksanaan tugas-tugas pada Kelompok Belajar Paket B setara SLTP. Dalam kaitan dengan masalah ini faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor sosial ekonomi yang bersangkutan
2. Faktor nilai dan budaya masyarakat setempat
3. Faktor lingkungan keluarga yang bersangkutan
4. Faktor dari dalam diri yang bersangkutan
5. Faktor suasana dalam kelompok
6. Faktor bahan pelajaran
7. Faktor diri tutor.

Kesemua faktor-faktor di atas dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari warga belajar, yang meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Adapun faktor eksternal yakni faktor-faktor yang berasal dari luar diri warga belajar yang bersumber dari lembaga pendidikan luar sekolah dimana program paket tersebut dilaksanakan dengan semua aspek yang terkait, faktor yang bersumber dari masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi warga belajar dalam pelaksanaan program paket B setara SLTP di kota Padang. Secara khusus permasalahan yang akan diteliti dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Hambatan-hambatan dari dalam diri (internal) ;
  - a. Aspek fisik meliputi :
    - 1) Kondisi kesehatan

- 2) Kondisi pendengaran
- 3) Kondisi penglihatan
- b. Aspek psikologis meliputi ;
  - 1) Minat
  - 2) Perhatian
  - 3) Daya ingat
2. Hambatan-hambatan dari luar diri, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran (eksternal), mencakup ;
  - a. Materi pelajaran
  - b. Metode mengajar
  - c. Sumber belajar/tutor
  - d. Sarana dan fasilitas belajar
  - e. Suasana dalam kelompok

### C. Pertanyaan Penelitian



Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, tetapi adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa-apa sajakah faktor internal yang menghambat warga belajar dalam pelaksanaan program kelompok belajar Paket B setara SLTP di kota padang.
2. Apa-apa sajakah faktor external yang menghambat warga belajar dalam pelaksanaan program kelompok belajar Paket B setara SLTP



#### **D. Penjelasan Istilah**

Untuk menyamakan konsep dan menghindari kesalahan dalam penafsiran penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa istilah yang dianggap penting:

1. Hambatan/ kesulitan : yaitu keadaan yang merupakan hambatan / halangan tertentu dalam mendapatkan hasil yang maksimal (Poerwadarminta 1986 : 971). Yang dimaksud dengan hambatan dalam penelitian ini adalah : hal-hal yang menghambat warga belajar dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan program kejar Paket B setara SLTP di Kota Padang.
2. Program Kelompok Belajar ( Kejar) Paket B adalah sistem pembelajar yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang setara dengan SLTP melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah.

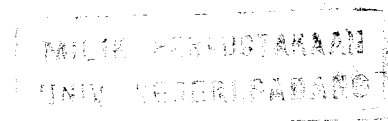
## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 1 Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

#### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai berbagai perubahan dalam diri individu yang belajar. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh H. Malik ( 1992: 45 ) bahwa belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan kebiasaan , persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita. Proses belajar itu terjadi melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Slameto ( 1998: 2 ) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam dengan interaksi dengan lingkungannya. Selain itu Nasution ( 1981 :3) mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang melakukan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri. Perubahan tingkah laku itu sendiri tentunya berlaku dalam jangka waktu yang relatif lama,

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila individu telah melakukan aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan adanya



perubahan, aktivitas itu dilakukan secara sadar dari individu yang sedang belajar yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Pengertian belajar menurut konsepsi pendidikan luar sekolah adalah “Membelajarkan” yaitu membuat seseorang gemar belajar, hal ini juga dikemukakan oleh Soedomo (1990 : 11): “ Belajar atau pembelajaran adalah membuat seseorang mau dan gemar belajar terus menerus sepanjang hayatnya serta mampu menerapkan apa yang diperolehnya melalui belajar ke dalam kehidupan untuk sumber kehidupan”

Sejalan dengan pendapat di atas Setiawati ( 2000 :10 ) mengemukakan tentang ciri-ciri belajar dalam pendidikan Luar Sekolah, yang dapat diringkas sebagai berikut : (1) Belajar harus berorientasi kepada tujuan (2) Warga belajar sendiri dapat dijadikan sebagai sumber belajar (3) Sumber belajar bersama-sama dengan warga belajar bersama-sama membuat rencana (4) Warga belajar bukan sebagai objek tetapi sebagai subjek ( 5) Tempat belajar tidak memusat pada satu tempat dan harus strategis dan dapat dijangkau oleh semua peserta ( 6) Penetapan waktu belajar harus sesuai dengan anggota.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar**

Disadari bahwa hasil belajar itu amat ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu dilakukan. Dalam proses belajar itu banyak faktor yang mempengaruhinya. Para ahli pendidikan banyak yang mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

tersebut kedalam dua (2) kelompok besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (ekstern). Sejalan dengan pendapat di atas Walgito (1980 : 124) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan didalam belajar agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya yaitu: (1) faktor anak atau individu yang belajar (2) faktor lingkungan (3) faktor bahan atau materi yang dipelajari. Senada dengan pendapat di atas, Hamalik (1975: 139) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu menyangkut: Faktor yang menyangkut dari diri sendiri (intern) dan faktor-faktor rumah tangga, sekolah dan masyarakat (ekstern). Selanjutnya dia juga menjelaskan bahwa faktor intern terdiri atas : (1). Tidak mempunyai tujuan yang jelas (2). Kurangnya minat terhadap pelajaran (3) Kesehatan yang sering terganggu (4) Kecakapan mengikuti pelajaran (5) Kebiasaan belajar (6) Kurangnya penguasaan bahasa. Adapun faktor yang berasal dari lingkungan sekolah meliputi (1) Cara memberikan pelajaran (2) kurangnya bahan bacaan (3) kurangnya alat-alat pelajaran (4) bahan belajar tidak sesuai dengan kemampuan (5) penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.

Faktor keluarga atau rumah tangga yang sering menjadi sumber timbulnya kesulitan belajar seperti: (1) kemampuan ekonomi, (2) keluarga yang tidak harmonis (broken home, (3) rindu kampung, (4) bertemu dan menerima tamu, dan (5) kontrol dari orang tua. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

meliputi: (1) gangguan lain, (2) bekerja di samping sekolah, (3) aktif berorganisasi, dan (4) teman belajar. Rasa cemas dapat menjadi sumber energi dari tingkah laku yang melahirkan kekuatan baru, tetapi juga dapat membatasi perhatian dan pikiran-pikiran yang sangat penting untuk merubah tingkah laku yang diinginkan. Selain pendapat-pendapat di atas Direktorat Pendidikan Tinggi (1984;53) mengemukakan sebagai berikut : “Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yakni :

1. Faktor dari luar, yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan alamiah, instrumental seperti kurikulum/program, tutor/fasilitator dan fasilitas lainnya.
2. Faktor dalam meliputi psikologis orang yang belajar, kondisi psikologis sibelajar, seperti minat, motivasi kemampuan dan sebagainya.

Kemudian ada lagi pendapat yang senada dengan pendapat di atas, yaitu pendapat dari Hamalik ( 1975 : 19 ) yang dapat disimpulkan sebagai berikut : Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan kepada :

1. faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri
2. faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
4. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa sumber atau sebab atau sumber timbulnya hambatan-hambatan belajar baik didalam persekolahan maupun di luar sekolah dapat digolongkan kedalam dua (2) kelompok besar yaitu : faktor yang bersumber dari diri sibelajar dan faktor yang bersumber dari luar.

Pendidikan ~~Luar Sekolah~~ <sup>NON FORMAL</sup> yang pada umumnya dikelola melalui kelompok-kelompok belajar, kelancaran program dan keberhasilannya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor intern dan ekstern tersebut. Dalam penelitian ini akan dikaji dan diungkapkan kedua faktor tersebut. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara khusus faktor-faktor dimaksud serta dalam kaitannya dengan kondisi belajar PLS:

### 1. Faktor yang berasal dari dalam

#### a. Aspek fisik

Aspek fisik berkaitan dengan keadaan jasmani, panca indera. Aspek fisik ini mempengaruhi interaksi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Mapp dalam Hazra (2001:19) “interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien jika kondisi fisik warga belajar menguntungkan untuk belajar”. Dari pendapat tersebut aspek fisik warga belajar mempengaruhi interaksi belajar dan tentu nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Aspek fisik berkaitan dengan keadaan jasmani adalah keadaan kesehatan yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Partowisasro dalam Hazra (2001:19) berpendapat “orang sakit atau mengalami gangguan kesehatan tidak mungkin mengikuti kegiatan belajar secara penuh”. Hal tersebut berakibat mengalami gangguan terhadap proses belajarnya.

Adapun hal lain yang termasuk keadaan fisik menyangkut daya tahan untuk mengikuti kegiatan belajar. Orang yang daya tahannya lemah tentu akan sering sakit-sakitan dalam mengikuti kegiatan belajar. Untuk itulah selama belajar kesegran jasmani perlu diperhatikan. Untuk menjaga kesegran jasmani ini dengan memperhatikan makanan yaitu makanan yang bergizi baik, guna meningkatkan daya tahan tubuh terhadap gangguan yang ditimbulkan.

Berikut ini akan diuraikan pengaruh tentang kemampuan pendengaran dan penglihatan dalam proses pembelajaran. Kemampuan seseorang untuk mendengar dengan jelas mempengaruhi hasil belajar, sebagaimana pendapat Subrata (1986) “kemampuan pendengaran ini menyangkut dua hal yaitu tentang kejelasan pendengaran dan membedakan diskriminasi nada suara. Mappa (1994:29) mengatakan :

Kemampuan seseorang untuk mendengar dengan jelas tuturan dari sumber suara makin berkurang dengan meningkatnya usia. Seseorang yang berusia 20 tahun dapat mendengar dengan jelas tuturan dari sumber suara yang berjarak 8-10 M. Sesudah mencapai usia 40 tahun hanya dapat mendengar tuturan pada jarak sekitar 5 m, yang kadang-kadang dibantu dengan melihat gerakan mulut si penutur.

Pendapat tersebut mengatakan bahwa usia mempengaruhi pendengaran seseorang. Kemampuan pendengaran juga berkaitan dengan kemampuan membedakan bunyi, lebih lanjut Mappa (1994:30) mengemukakan : “setelah berusia 40 tahun orang dewasa mengalami kesulitan menangkap tutuan melalui alat elektronika seperti mikrofon, radio, televisi dan rekaman kaset”.

Menurut Lunandi (1987:70) bahwa “ pendengaran atau kemampuan menerima suara berkurang dengan bertambahnya usia pada umumnya seseorang mengalami kemunduran dalam hal membedakan nada secara tajam”. Dengan demikian bicara orang lain terlalu cepat makin sukar ditangkapnya, dan bunyi sampingan dari suara dilatar belakang bagai menyatu dengan bicara orang. Makin sukar pula membedakan bunyi konsosnan seperti t, g, b, c dan d.

Dalam proses pembelajaran penglihatan juga perlu diperhatikan karena penglihatan merupakan pintu gerbang untuk mengetahui informasi. Penglihatan ini mempunyai fungsi pengamatan, observasi suatu objek. Begitu juga dalam belajar jika warga belajar mempunyai gangguan penglihatan tentu mereka dapat belajar dengan baik.



Kemampuan untuk melihat dengan jelas bacaan dan tulisan tergantung kepada intensitas cahaya yang masuk pada ruangan tempat melihat itu. Menurut Lunandi (1987:7) yaitu :

Makin bertambah usia, makin besar jumlah penerangan yang diperlukan dalam situasi belajar. Kalau seseorang pada usia 20 tahun memerlukan 100 watt cahaya, maka pada usia 40 tahun diperlukan 145 watt dan pada usi 70 tahun seterang 300 watt baru cukup untuk dapat melihat jelas.

Bertambahnya usia juga mempengaruhi jarak penglihatan baik untuk melihat dekat maupun melihat jauh. Kemunduran penglihatan dekat yaitu semakin menjauh dan begitu juga sebaliknya.

Sejalan dengan makin meningkatnya usia kemampuan membedakan warna makin berkurang. Seseorang yang berusia muda akan mudah membedakan warna-warna yang lembut. Setelah pertambahan usia kemampuan ini mengalami penurunan, mereka mampu membedakan warna yang bersifat kontras seperti merah hitam. Penyebabnya adalah semakin menguningnya kornea mata sehingga cahaya yang masuk agak tersaring akibatnya ialah kurang dapat dibedakan warna-warna lembut. Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya usia maka penglihatan akan berkurang.

#### **b. Aspek Psikologis**

Didalam proses interaksi belajar mengajar faktor fisik sangat menentukan kelancaran proses dan hasil belajar. Proses